

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN
INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL
MEDIASI PADA PERUSAHAAN
TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**Nama : ADITAMA VAVIRYA
NPM : 1505170581
Program Studi : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Jl. Kapt. Muchtar Hasri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

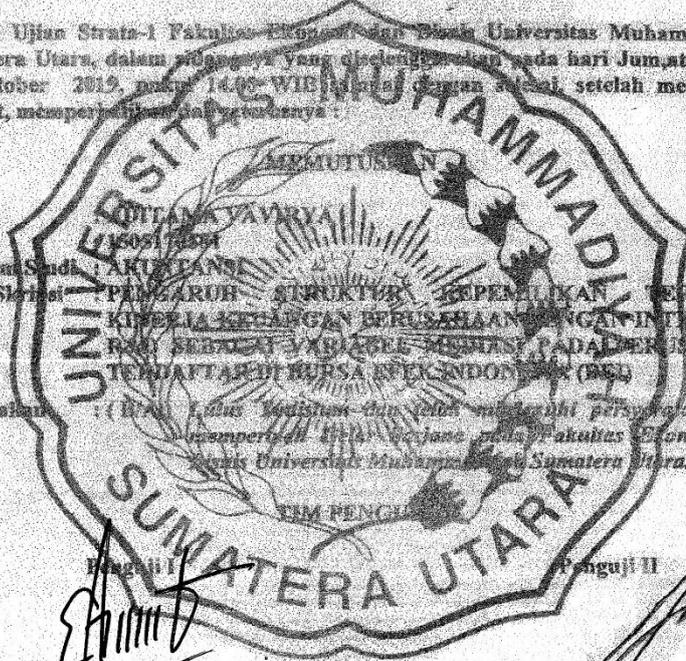
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam rangka yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 04 Oktober 2015, pukul 14.00 WIB, telah dengan jujur setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan menyaksikannya :

Nama
N P M

Program Studi
Judul Skripsi

Dinyatakan



Penguji I

Penguji II

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

M. FIRZA ALPI, SE., M.Si

UMSU

Pembimbing

Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si, Ak., CA

Unggul | Cerdas | Berprestasi | Terpercaya

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ADITAMA VAVIRYA
N.P.M : 1505170581
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



ELIANTARI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : ADITAMA VAVIRYA
N.P.M : 1505170581
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. EKA NURMALA SARI SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



ELIANTARI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ADITAMA VAVIRYA
N.P.M : 1505170581
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/9	perbaikan kata pengantar tujuan penelitian diperbaiki saran perbaikan perubahan sistem akuntansi perubahan	[Signature]	
19/9	Bab IV, hasil perlu diperbaiki kata yang ada, tidak dimunculkan hasil penelitian perbaikan data yang kembali	[Signature]	
19/9	lihat lagi data di bab II perubahan Bab IV analisis data lihat lagi lihat buku analisis Multi case Imam Ghazali	[Signature]	

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

[Signature]

Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : ADITAMA VAVIRYA
N.P.M : 1505170581
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
19/09	Pembahasan tambahan kea dan sebab kenapa tidak ada pengaruh.		
19/09	Daftar pustaka perlakuan lagi sama luas operasinya.		
19/09	Ace Skripsi lanjut ke meja hijau		

Medan, September 2019

Dosen Pembimbing

(Dr. EKA NURMALA SARI, SE., M.Si., Ak., CA)

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADITAMA VAVIRYA
NPM : 1505170581
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, September 2019

Saya yang menyatakan,



ADITAMA VAVIRYA

ABSTRAK

ADITAMA VAVIRYA. NPM. 1505170581. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Intensitas R&D Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2019. Skripsi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Intensitas R&D sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan asosiatif. Pengambilan Sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi melalui situs www.idx.co.id. Teknik analisis data yaitu dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap intensitas R&D, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intensitas R&D tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian secara simultan kepemilikan saham institusional melalui intensitas R&D tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

Kata Kunci : *Struktur Kepemilikan, Intensitas R&D, Kinerja Keuangan Perusahaan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh.

Pertama-tama penulis ucapkan Alhamdulillahirabbil'amin, puji dan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Alhamdulillahirabbil'amin, atas izin ALLAH SWT yang telah memberikan ridho dan anugrah-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI”** .

Terimakasih kepada Ayahanda tercinta Yudi Basuki dan Ibunda tercinta Yusniaty Zega, serta Kakak yang saya sayangi Junita Rahmawati S.S atas segala doa, dukungan dan kasih sayang serta pengorbanan yang sangat besar yang telah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari dalam pembuatan skripsi ini, tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Agussani., M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak H. Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih., S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zuriah Hanum S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari., S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan penulis Rahmat Husein Batubara, Andri Ali Anto, Naliza Tanjung, M. Ilham Zakinabawi, M. Amar, Ihkfany Saufiasnerma, Nelayati Saragih, Mutiara Mahfuzah Lubis, Inggar Segoro, Tanti Suwita, teman-teman dan saudara-saudara yang telah banyak

membantu/memberikan dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa pembuatan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari penulisan maupun isi materinya. Dalam hal ini penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Saya selaku penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi Penulis sendiri dan bagi siapa saja yang membacanya. Akhir kata penulis mengharapkan tugas ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Medan, September 2019

Penulis

ADITAMA VAVIRYA

NPM: 1505170581

DAFTAR ISI

ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		vii
DAFTAR GAMBAR		viii
BAB I PENDAHULUAN		1
A. Latar Belakang Masalah		1
B. Identifikasi Masalah		8
C. Batasan Masalah		8
D. Rumusan Masalah		9
E. Tujuan Penelitian		9
F. Manfaat Penelitian		10
BAB II LANDASAN TEORI		12
A. Uraian Teoritis		12
1. Struktur Kepemilikan Saham		12
1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Teory</i>)		12
1.2. Pengertian Struktur Kepemilikan Saham		12
1.2.1. Kepemilikan Saham <i>Board Of Director</i>		13
1.2.2. Kepemilikan Saham Institusional		16
1.2.3. Kepemilikan Saham Asing		17
2. Kinerja Keuangan Perusahaan		18
2.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan		18
2.2. Unsur-Unsur Kinerja Perusahaan		20
2.3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan		26
2.4. Pengukuran Kinerja Keuangan		27
3. Intensitas R&D		30
B. Penelitian Terdahulu		32

	C. Kerangka Konseptual	35
	D. Hipotesis	40
BAB III	METODE PENELITIAN	41
	A. Pendekatan Penelitian	41
	B. Definisi Operasional Variabel	41
	C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
	D. Populasi dan Sampel Penelitian	45
	E. Teknik Pengumpulan Data	48
	F. Teknik Analisis Data.....	49
	1. Statistik Deskriptif	49
	2. Analisis Verifikatif	50
	3. Uji Hepotesis	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
	A. Hasil Penelitian	56
	1. Gambaran Umum Sampel Penelitian.....	56
	2. Analisis Data	59
	1. Statistik Deskriptif	59
	2. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	61
	3. Uji Hipotesis	65
	B. Pembahasan	73
BAB V	Kesimpulan dan Saran	78
	A. Kesimpulan	78
	B. Saran.....	79
	DAFTAR PUSTAKA	80
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1.	Kepemilikan Saham Institusional, Jumlah Biaya <i>Research and Development (R&D)</i> , <i>Return of Asset (ROA)</i>	4
Tabel II.1.	Penelitian Terdahulu	33
Tabel III.1.	Rincian Waktu Penelitian	45
Tabel III.2.	Kriteria Sampel.....	47
Tabel III.3.	Nama perusahaan yang terdaftar di BEI yang menjadi objek dalam penelitian	48
Tabel IV.1.	Deskripsi Data Kepemilikan Saham Institusional	56
Tabel IV.2.	Deskripsi Data Intensitas <i>Research and Development (R&D)</i>	57
Tabel IV.3.	Deskripsi Data Kinerja Keuangan Perusahaan	58
Tabel IV.4.	Hasil Uji Deskriptif.....	60
Tabel IV.5.	Tabel Coefficient	61
Tabel IV.6.	Tabel Model Summary	62
Tabel IV.7.	Tabel Coefficient.....	63
Tabel IV.8.	Tabel Model Summary	63
Tabel IV.9.	Hasil Uji t 1.1.....	65
Tabel IV.10.	Hasil Uji t 1.2	67
Tabel IV.11.	Hasil Uji t 1.3	69
Tabel IV.12.	Data Uji Sobel	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.	Presentase Perusahaan yang Melakukan Kegiatan R&D	3
Gambar II.1.	Kerangka Konseptual.....	40
Gambar III.1.	Model Path Analysis	51
Gambar IV.1	Koefisien Jalur Model 1	62
Gambar IV.2	Koefisien Jalur Model 2	64
Gambar IV.3	Hasil Uji Sobel	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam ekonomi yang dinamis dan terglobalisasi, perusahaan harus terlibat dalam adaptasi dan evolusi yang konstan untuk bertahan hidup (Mirabent, 2015). Perkembangan perekonomian sekarang ini, yakni dunia usaha semakin berkembang pesat dan diikuti dengan tingkat persaingan yang sangat ketat pula. Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan, baik perusahaan nasional, milik pemerintah, perusahaan swasta nasional dan juga perusahaan swasta milik asing. Ketatnya persaingan global mengharuskan bisnis kontemporer mencari pengetahuan dan kemampuan di luar pasar mereka (Hsu, Lien, & Chen., 2015). Investasi tak berwujud menjadi hal yang penting bagi persaingan usaha intensif dalam ekonomi kontemporer (Anagnostopoulou, 2008). Apabila pendapatan perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan adanya prospek perusahaan yang baik di masa mendatang. Prospek baik ini akan di respon baik oleh investor. Semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan, maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang optimal sangat penting bagi seorang manajer dan bagi seorang investor. Bagi seorang manajer yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan maka manajer telah berhasil menunjukkan kinerja yang baik atas prestasi yang dicapai bagi perusahaan. Sedangkan bagi investor menganggap bahwa dengan meningkatkan nilai perusahaan merupakan pandangan yang baik terhadap perusahaan oleh karena itu

investor akan tertarik untuk berinvestasi yang nantinya membuat harga saham mengalami kenaikan (Widodo, Meilinda Rahayu Putry, & Kurnia, 2016).

Salah satu jenis dari aset tak berwujud, yaitu aktivitas penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang disingkat R&D yang patut menjadi subjek perhatian (Chan, Lakonishok, & Sougiannis, 2001). Menurut (Sugiyono, 2012) Penelitian dan Pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006) mendefinisikan penelitian dan pengembangan merupakan pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Jadi penelitian dan pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Menurut (Aisyah & Sudarno, 2014), R&D dapat dilakukan pada sektor-sektor lain yang membutuhkan inovasi atau peningkatan efektivitas seperti riset pemasaran dan pengembangan SDM

Di Indonesia, aktivitas *Research and Development* (R&D) belum menjadi perhatian, baik di segala topik penelitian oleh akademis maupun oleh praktisi perusahaan. Di Negara lain seperti di Amerika, sudah lebih separuh dari perusahaan yang tercatat di New York Stock Exchange (NYSE) yang mencantumkan biaya R&D di laporan keuangan mereka. Penelitian yang dilakukan oleh (Koh & Reeb, 2015) yang mengambil sampel lebih dari 3.000 perusahaan yang tercatat di NYSE, ternyata 1.263 perusahaan yang melaporkan informasi tentang R&D mereka, sementara itu di Indonesia, dari 600 perusahaan hanya beberapa perusahaan yang melaporkan informasi tentang R&D mereka

yakni 25 (4.17%) perusahaan. Karena perusahaan di Indonesia cenderung masih menggunakan sistem atau aktivitas perusahaan umum yang sudah ada sebelumnya.

Gambar I.1 Presentase Perusahaan yang Melakukan Kegiatan R&D



Sumber: www.idx.co.id

Artinya, belum banyak perusahaan yang menganggap R&D penting, sehingga tidak menyelenggarakan aktivitas R&D atau hanya mengeluarkan nominal yang kecil, sehingga pelaporannya digabungkan dengan akun lain.

Di luar negeri cukup banyak yang meneliti tentang struktur kepemilikan saham dan intensitas R&D dan beragam hasil yang ditemukan dari penelitian tersebut contohnya seperti penelitian yang dilakukan oleh (Baysinger, Kosnik, & Turk, 1991) melakukan penelitian mengenai hubungan antara kepemilikan saham *board of directors* dan intensitas R&D. Hasil dari kedua penelitian ini yaitu menghasilkan temuan yang serupa, yakni kepemilikan saham *board of directors* berpengaruh langsung intensitas R&D. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya (Frasti & Aryani, 2015), menyatakan bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensitas R&D

Salah satu hal penting dan yang dapat menunjang tercapainya kinerja perusahaan yang baik yakni dengan melakukan kegiatan *Research and Development* (R&D). Kegiatan *Research and Development* (R&D) merupakan

kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk membuat produk dan proses baru, atau untuk memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat di masa depan (Kieso & Weygandt, 2011). Dan juga menurut hasil penelitian (Haat, Raaman, & Mahenthiran, 2008) bahwa Struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap intensitas R&D, karena itu Intensitas R&D dijadikan variabel mediasi pada penelitian ini. Namun fenomena pada kenyataannya yang di temukan yakni masih terlalu banyak perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak memiliki aktifitas *Research and Development* (R&D).

Padahal, *Research and Development* (R&D) pada perusahaan industri merupakan ujung tombak dari suatu industri dalam menghasilkan produk-produk baru yang dibutuhkan oleh pasar (Sugiyono, 2012). Tanpa inovasi tiada satu perusahaan pun yang akan dapat bertahan (Daft, 2011).

Tabel I.1
Kepemilikan Saham Institusional, Jumlah Biaya *Research and Development* (R&D), Return of Asset (ROA)

NO	KODE PERUSAAN	TAHUN	KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL	INTENSITAS R&D	ROA
1	AALI	2016	100%	0.000378	8.73
		2017	100%	0.000419	8.48
		2018	100%	0.000294	5.66
2	AUTO	2016	100%	0.000184	3.31
		2017	100%	0.000166	3.71
		2018	100%	0.000340	4.28
3	BUKK	2016	52.94%	0.000111	2.88
		2017	52.94%	0.000029	5.15
		2018	52.60%	0.000059	9.23
4	EPMT	2016	100%	0.000182	7.85
		2017	100%	0.000136	6.97
		2018	100%	0.000573	7.85
5	HMSP	2016	100%	0.001245	30.02

		2017	100%	0.001261	29.37
		2018	100%	0.001062	27.56
6	IGAR	2016	100%	0.000737	15.77
		2017	100%	0.000449	14.11
		2018	100%	0.002323	7.83
7	KINO	2016	89.50%	0.000680	5.51
		2017	89.40%	0.000669	3.39
		2018	89.25%	0.000465	4.18
8	KLBF	2016	100%	0.001038	15.44
		2017	100%	0.001258	14.76
		2018	100%	0.000908	13.76
9	LSIP	2016	99.89%	0.002743	6.27
		2017	99.89%	0.002529	7.83
		2018	99.89%	0.002639	3.28
10	MDIA	2016	99.99%	0.002822	21.86
		2017	99.99%	0.001737	10.75
		2018	99.99%	0.001298	-2.51
11	MICE	2016	83.87%	0.000721	2.86
		2017	83.95%	0.000205	7.72
		2018	90.39%	0.000440	3.55
12	NIKL	2016	44.91%	0.000225	2.11
		2017	44.95%	0.000224	0.90
		2018	44.96%	0.000185	1.04
13	SIMP	2016	26.01%	0.000680	1.87
		2017	26.01%	0.000669	2.08
		2018	26.01%	0.000465	-0.51
14	TSPC	2016	100%	0.001038	8.28
		2017	100%	0.001258	7.50
		2018	94.67%	0.000908	6.87
15	VIVA	2016	91.65%	0.002743	6.98
		2017	91.46%	0.002529	2.71
		2018	91.38%	0.002639	-13.85
16	WIIM	2016	61.99%	0.002822	7.85
		2017	75.39%	0.001737	3.31
		2018	61.99%	0.001298	2.13
17	WTON	2016	35.67%	0.000721	6.04
		2017	35.67%	0.000205	4.82
		2018	35.48%	0.000440	5.48

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa terdapat beberapa perusahaan yang tingkat R&D nya terus meningkat di setiap tahunnya namun kinerja keuangan perusahaannya terjadi penurunan bahkan sampai minus, begitu juga dengan sebaliknya perusahaan yang mengalami penurunan pada tingkat R&D nya namun kinerja keuangan perusahaannya meningkat.

Hal ini tidak sesuai dengan yang disampaikan oleh (Gleason & Klock, 2003) yang menjelaskan bahwa aset tak berwujud (*intangible assets*) yang terbukti secara statistik berperan dalam peningkatan nilai perusahaan yakni kegiatan *Research and Development* (R&D). Artinya apabila kegiatan *Research and Development* (R&D) stabil ataupun terus meningkat maka kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat begitupun sebaliknya.

Dari data diatas juga kita dapat melihat dengan persentase tingkat kepemilikan saham institusional yang terbilang cukup stabil dari tahun ke tahun selanjutnya, tetap seperti apa yang kita lihat terjadi penurunan tingkat persentase *Return of Assets* (ROA) begitu juga sebaliknya,

Pada penelitian (Rachman, 2014) menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan saham institusional dan kinerja keuangan perusahaan, adanya peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal dan terhindar dari perilaku *opportunistic* atau mencari kesempatan dalam kesempatan dalam arti lain yaitu penyelewengan. (Susanti & Mildawati, 2014) mengemukakan hubungan negatif dimana pihak institusi hanya berorientasi pada perusahaan yang sedang laba. Dan dapat secara sewaktu waktu menarik kepemilikan saham terhadap perusahaan yang dapat menimbulkan penurunan harga saham perusahaan secara drastis. (Nuraina, 2012) menyatakan bahwa

pengaruh tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan.

Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan efek, perbankan, perusahaan asuransi, dana pensiun dan kepemilikan institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat. Menurut (Kartika, 2019). Semakin besar kepemilikan oleh institusi maka akan semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi untuk mengawasi manajemen dan akibatnya akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini dibuat berdasarkan lanjutan dari batasan masalah penelitian yang telah dilakukan oleh A.Santoso yang berjudul Struktur Kepemilikan Saham, Intensitas R&D, dan Leverage Sebagai Variabel Moderating.

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk menulis masalah-masalah tersebut dengan judul **“PENGARUH STUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN INTENSITAS R&D SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN TERDAFTAR DI BEI”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penurunan pada kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA) terus terjadi disetiap tahunnya.

2. Intensitas *Research and Development* (R&D) yang naik turun, menandakan kurangnya pengolahan secara maksimal sehingga terjadi penurunan terhadap kinerja perusahaan.
3. Masih banyak perusahaan yang enggan melakukan kegiatan *Research & Development* sehingga perusahaan tidak mencantumkan *Research & Development* pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menjadi membingungkan maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti, adapun batasan masalah dari penelitian ini yakni struktur kepemilikan saham yang digunakan yaitu struktur kepemilikan saham institusional dikarenakan kepemilikan saham institusional lebih dominan dari pada kepemilikan saham yg lainnya. Sedangkan untuk kinerja keuangan perusahaan dikur dengan rasio profitabilitas yang menggunakan *Return of Asset* (ROA) hal ini didasari untuk mengukur seberapa mampu perusahaan menghasilkan ekuitas untuk investor.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap intensitas *Research and Development* (R&D) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

2. Apakah intensitas *Research and Development* (R&D) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara langsung?
4. Apakah pengaruh struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui intensitas *Research and Development* (R&D) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap intensitas *Research and Development* (R&D) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh intensitas *Research and Development* (R&D) terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara langsung

4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui intensitas *Research and Development* (R&D) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan intensitas R&D sebagai variable mediasi.
2. Bagi perusahaan, atau pihak manajemen perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam memecahkan masalah pengembangan dan penelitian, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi yang mungkin diperlukan untuk melakukan penelitian yang akan datang, khususnya untuk penelitian tentang struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan intensitas R&D sebagai variable mediasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Struktur Kepemilikan Saham

1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu orang atau lebih prinsipal dengan agen dalam rangka melaksanakan pelayanan dengan mengatasnamakan prinsipal yang melibatkan suatu pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen.

Sistem pengendalian manajemen pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan dan menjamin bahwa strategi yang dijalankan sesuai dengan tujuan organisasi yang akan dicapai. Penerapan sistem pengendalian manajemen dalam suatu organisasi sangat tergantung pada karakteristik organisasi yang bersangkutan. Disamping itu sistem pengendalian manajemen juga bertujuan untuk memotivasi pencapaian baik rencana tugas maupun rencana strategik. (Sari & Saragih, 2009)

Teori ini memberikan penekanan pada pemisahan fungsi antara principal (pemilik) dengan agen (manajemen). Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, maka dapat menimbulkan konflik antara pemilik dengan manajemen yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*) (Jensen & Meckling, 1976). Manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk menyarankan dan menerapkan kebijakan pokok perusahaan, hanya

saja pemegang saham tidak selalu setuju dengan kebijakan tersebut, sehingga menimbulkan masalah keagenan (Fauzi & Locke, 2012).

1.2 Pengertian Struktur Kepemilikan Saham

Struktur adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur juga menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, pemilik tidak mungkin melaksanakan semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan, karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian pemilik perlu menunjuk pihak lain (agen) yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik.

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (John S. Jahera & Lloyd, 1996). Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki hubungan atau pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kontrol yang berbeda dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah yang menjadi pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Struktur kepemilikan (*ownership structure*) adalah struktur kepemilikan saham yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh

orang dalam (insiders) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan kepemilikan asing dalam kepemilikan saham perusahaan (Ikbal & Sutrisno, 2012)

1.2.1 Kepemilikan Saham Board of Directors

Board of Directors adalah istilah yang digunakan di Amerika Serikat untuk kelompok pengawas dan pengelola perusahaan yang terdiri dari perwakilan pemegang saham mayoritas, pendiri perusahaan, kreditor utama, dan orang-orang yang berjasa pada perusahaan.

(Horvath & Spirollari, 2012) mendefinisikan kepemilikan saham *board of directors* merupakan presentase saham biasa yang beredar dan dipegang atau dimiliki oleh dewan direksi (*board of directors*).

Board of directors memiliki fungsi monitoring yang berarti *board of directors* memiliki tanggung jawab untuk memantau manajer atas nama pemegang saham (Hillman & Dalziel, 2003). Fungsi monitoring ini berasal dari teori keagenan di mana menurut teori ini, terdapat potensi konflik antara pemilik dan manajer sebagai akibat dari adanya pemisahan kepemilikan dan kontrol di suatu organisasi (Fama & Jensen, 1983). Teori agensi melihat fungsi primer dari *board of directors* sebagai pemantau agen (manajer) untuk melindungi kepentingan principal (pemilik) (Jensen & Meckling, 1976). Berdasarkan perspektif teori agensi, konflik kepentingan antara pemegang saham selaku pemilik dan manajer dapat berkurang ketika kepemilikan manajerial meningkat (Jensen & Meckling, 1976).

Kepemilikan manajerial merujuk pada kepemilikan saham oleh direksi, CEO, dan manajer (Omar, Lim, & Basiruddin, 2014). Penelitian ini berfokus pada kepemilikan *board of directors* (dewan direksi) yang apabila dikaitkan dengan teori agensi dapat mengurangi konflik kepentingan dalam suatu perusahaan.

Selain kepemilikan saham *board of directors*, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing juga memiliki fungsi monitoring dalam *corporate governance*. Kepemilikan saham *board of directors* merupakan mekanisme monitoring internal, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing merupakan mekanisme eksternal (Barnhart & Rosenstein, 1998). Harapannya, melalui mekanisme monitoring internal dan eksternal, manajemen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham terutama pemegang saham minoritas (Haat et al., 2008), sehingga dapat mengurangi masalah agensi antara manajer dan pemegang saham.

R&D menjadi salah satu dari keputusan strategis perusahaan yang dapat menjadi subyek konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Baysinger et al., 1991). Sementara itu, kepemilikan institusional yang cenderung tinggi juga dapat menentukan strategi perusahaan. Sejalan dengan pemikiran (Pirzada & Mustapha, 2015) bahwa kepemilikan saham akan berpengaruh terhadap strategi utama perusahaan, apalagi jika tingkat kepemilikannya tinggi. Sedangkan terkait dengan kepemilikan asing, pihak asing memiliki sistem manajemen, inovasi, dan teknologi yang memadai (Wiranata &

Nugrahanti, 2013), sehingga pihak asing akan mendorong perusahaan melakukan inovasi.

Pengukuran ini menggunakan presentase saham biasa yang dimiliki oleh perorangan *board of directors*, yaitu jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh perorangan *board of directors* dibagi total

$$\text{Kepemilikan Saham BoD} = \frac{\text{Jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh BoD}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang Beredar}}$$

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan satu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi (*agency conflict*). Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif.

Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan.

(Nabela, 2012) mendefinisikan kepemilikan institusional yakni merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun pada akhir tahun yang diukur dengan presentase.

Sedangkan menurut (Nuraina, 2012) kepemilikan institusional yaitu presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pension, atau perusahaan lain).

Jadi dengan kata lain, kesimpulan dari kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak institusi seperti perusahaan asuransi, dana pension, atau perusahaan lain yang diukur dengan presentase yang diukur pada akhir tahun.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah lembar saham biasa yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham lembar biasa yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Saham Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang Beredar}}$$

1.2.3 Kepemilikan Saham Asing

Kepemilikan asing adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak pihak dari luar negeri baik individu maupun institusional (Munisi, Gibson, Hermes, Trond, & Randoy, 2014). Dalam penelitian (A. Agrawal & Knoeber, 1996) kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang *concern* terhadap peningkatan *corporate governance* seperti dengan memiliki ukuran dewan direksi yang lebih kecil dan proporsi komisaris

independen yang lebih tinggi dan cenderung menerapkan praktik *good corporate governance* yang diterapkan di Negara asalnya dan dipromosikan ke Negara lain seperti kebutuhan untuk memiliki *board size* yang kecil dan dengan proporsi komisaris independen yang lebih tinggi. Di sisi lain jarak geografis mereka dengan perusahaan dan operasi perusahaan mungkin menjadi hambatan untuk terus melakukan proses monitoring yang efisien sehingga perlunya *monitoring* oleh komisaris independen agar menghindari terjadinya *agency problem* (Essen, 2011). Kepemilikan asing dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah lembar saham biasa yang dimiliki pihak asing dibagi dengan jumlah saham lembar biasa yang beredar. Pengukuran tersebut sesuai dengan pengukuran dalam penelitian (Wiranata & Nugrahanti, 2013).

$$\text{Kepemilikan Saham Asing} = \frac{\text{Jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang Beredar}}$$

2. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (Sucipto, 2003) pengertian kinerja keuangan adalah

“penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*“, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektifitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007).

Penilaian kinerja menurut (Srimindarti, 2006) adalah “penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik”. Ada dua macam kinerja, yakni kinerja operasional dan kinerja keuangan. Kinerja operasional lebih ditekankan pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang/divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut (Brigham & Houston, 2007) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada

suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu.

(Fahmi, 2012) mengemukakan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu penilaian yang dilakukan guna mengamati sebuah perusahaan dalam beroperasi apakah telah berpedoman pada aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

2.2 Unsur-Unsur Kinerja Perusahaan

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya, misalnya rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio likuiditas. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (Income) dan beban (Expense). Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban ini bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan.

Masing- masing unsur yang berkaitan dengan kinerja perusahaan tersebut didefinisikan sebagai berikut :

a). Penghasilan/Pendapatan (Income)

Penghasilan/Pendapatan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi (setoran) penanam modal.

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, n.d.) penghasilan/pendapatan merupakan arus masuk bruto dari suatu manfaat ekonomi yang muncul dari aktivitas normal perusahaan dalam waktu satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut (Baridwan, 1997) pendapatan adalah aliran kas masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan utangnya (atau kombinasi) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa atau dari kerugian lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.

Menurut (Aliminsyah, 2002) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

- a. Arus kekayaan dalam bentuk tunai, piutang atau aktiva lain yang masuk ke dalam perusahaan atau menurunnya kewajiban sebagai akibat penjualan barang atau penyerahan jasa.
- b. Jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual. Pendapatan dapat juga didefinisikan sebagai kenaikan bruto dalam modal (biasanya melalui diterimanya suatu aktiva dari langganan) yang berasal dari barang dan jasa yang dijual.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah suatu aliran kas masuk atau

kenaikan lain aktiva yang berasal dari penjualan barang atau jasa yang merupakan kegiatan atau aktivitas utama perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar (exchange value) dari barang atau jasa yang ditukar dengan cash equivalent atau present value dari tagihan-tagihan

Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis, sebagai berikut:

- 1. Pendapatan bersih (disposable income):** adalah pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- 2. Pendapatan diterima di muka (unearned revenues):** adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- 3. Pendapatan lain-lain:** adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.

4. Pendapatan permanen (permanent income): adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.

5. Pendapatan uang (money income): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk suatu kesatuan moneter.

6. Pendapatan usaha (operating revenue): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.

7. Pendapatan yang diterima di muka (unearned revenue or income):

- Pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan diakui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. Unearned revenue dapat diakui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan; deferred revenue. Disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.

- (pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.

8. Pendapatan yang masih harus diterima (accrued revenues or accrued receivable): adalah pendapatan yang sudah dihasilkan

(earned) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).

b). Beban (Expense)

Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Beban mencakup baik kerugian (Loss) maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dari pelaksanaan aktivitas biasa ini meliputi antara lain beban pokok penjualan, gaji dan depresiasi, yang biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas (setara kas), persediaan dan aktiva tetap.

(Surya, 2012) mendefinisikan beban sebagai berikut: “Beban (expenses) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Definisi beban mencakup baik beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa maupun kerugian (loss)”.

(Supriyono, 2011), expense (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu.”

Jenis-Jenis Beban

Menurut (Soemarso, 2013) beban dapat dikelompokkan menjadi beban penjualan (selling expenses), beban administrasi dan umum (general and administrative expenses) dan beban lain-lain (other expense).

1. Beban penjualan (Selling expenses)

Beban penjualan adalah semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan menjual dan memasarkan barang seperti kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.

Contoh : beban iklan dan promosi.

2. Beban administrasi dan umum (General and administrative expenses)

Beban yang bersifat umum dalam perusahaan. Contoh: beban gaji dan upah, beban LAT, beban pemeliharaan, dll

3. Beban lain-lain (Other Expense)

Beban-beban yang tidak dapat dihubungkan secara langsung dan pasti dengan kegiatan utama perusahaan (perdagangan) dikelompokkan kedalam beban lain-lain (other expenses) atau beban non-usaha (non operating expenses). Beban bunga merupakan salah satu contoh dari beban ini, kadang-kadang karena beban bunga timbul sebagai akibat dari kegiatan perusahaan untuk memperoleh dana (pembelanjaan), maka disebut beban pembelanjaan (financing expenses). Contoh

lain: kerugian dari penjualan aktiva tetap dalam laporan laba rugi, pendapatan dan beban lain-lain kadang-kadang digabung.

Jenis-jenis beban dapat diklasifikasikan juga berdasarkan jenis perusahaan yang bersangkutan, seperti perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Tetapi secara keseluruhan jenis beban pada setiap perusahaan itu sama, hanya terdapat beberapa jenis beban yang tidak ada pada perusahaan lain.

2.3 Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut (Munawir, 2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui tingkat likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.

2. Mengetahui tingkat solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui tingkat rentabilitas

Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Mengetahui tingkat stabilitas

Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

2.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Return on Asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hafsah, 2017).

Menurut (Arseto & Jufrizen, 2018) semakin tinggi *Return of Asset* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas dan likuiditas perusahaan itu sendiri. Dalam melakukan investasi hendaknya seorang investor mengetahui terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan, karena semakin baik tingkat kinerja keuangan perusahaan maka akan besar juga return yang akan diterima oleh investor tersebut (Hanum, 2009).

Menurut (Kasmir, 2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne & Wachowicz, 1997) Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \textit{Return On Assets} \\ = \\ \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \end{array}$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia

(Horne & Wachowicz, 1997). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam menurut (Jumingan, 2006) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase (relatif).
2. Analisis Tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (*common size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun utang.

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknikanalisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

3. Intensitas R&D

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) tentang aset tidak berwujud, maksud dari riset dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu:

Riset adalah penelitian orisinal dan terencana yang dilaksanakan dengan harapan memperoleh pembaruan pengetahuan dan pemahaman teknis atas ilmu yang baru. Sementara pengembangan adalah penerapan temuan riset

atau pengetahuan lainnya pada suatu rencana atau rancangan produksi bahan baku, alat, produk, proses, sistem, atau jasa yang sifatnya baru atau yang mengalami perbaikan substansial, sebelum dimulainya produksi komersial atau pemakaian.

Banyak perusahaan mengeluarkan dana yang tidak sedikit untuk penelitian dan pengembangan guna menciptakan produk atau proses baru, memperbaiki produk yang ada, dan menemukan pengetahuan baru yang dapat bermanfaat dimasa depan (Aisyah & Sudarno, 2014). Kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi (A. Prawira Kurniawan & Mertha, 2016).

Menurut (Prihadyanti & Laksani, 2015) terdapat peran aktivitas R&D terhadap peningkatan kapabilitas inovasi yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap tingkat inovasi yang dihasilkan. Inovasi telah terbukti menjadi faktor penentu kesuksesan bersaing dan juga pertumbuhan bisnis perusahaan.

(Castello & Grassano, 2014) juga menjelaskan beberapa peran utama R&D, yakni:

1. Mengembangkan *knowledge* yang fundamental atau *enabling technologies*, dimana hal ini berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk berinovasi dengan memanfaatkan invensi yang dihasilkan sendiri maupun yang dihasilkan oleh pihak lain;

2. Mendukung proses manufaktur, pengelolaan pelanggan dan bisnis secara umum;
3. Mengembangkan dan mengimplementasikan teknologi baru.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk mengukur intensitas R&D yaitu jumlah pengeluaran R&D dibagi dengan total aset, karena keterbatasan data penelitian, di mana tidak semua perusahaan memiliki akun penjualan. Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Kor, 2006) dan (Erkens, 2011).

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini Intensitas R&D digunakan sebagai Variabel Mediasi.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian sebelumnya yang telah dilakukan beberapa orang terkait penelitian ini dan menjadi masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG	HASIL PENELITIAN

			DIGUNAKAN	
1	Padgett dan Galan (2010)	Menguji pengaruh intensitas R&D terhadap CSR	R&D	Intensitas R&D berpengaruh positif terhadap CSR
2	Hessy Erlisa Frasti dan Yanni Ariyani (2015)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Intensitas R&D Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating	Variable Dependensi : intensitas R&D Variabel Independen : kepemilikan saham <i>board of directors</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan asing	Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan saham board of directors, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D secara langsung. (Frasti & Ariyani, 2015)
3	A. Santoso (2016)	Struktur Kepemilikan Saham, intensitas R&D, dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Moderating	Variable Dependensi : intensitas R&D Variabel Independen : kepemilikan saham <i>board of directors</i> , kepemilikan institusional, kepemilikan asing	Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan saham tidak berpengaruh secara langsung terhadap intensitas R&D. kepemilikan saham <i>board of directors</i> dan kepemilikan asing dapat meningkatkan intensitas R&D pada saat <i>leverage</i> rendah. kepemilikan saham institusional tidak dapat meningkatkan intensitas R&D ketika <i>leverage</i> rendah (Santoso, 2016)
4	Brigitta Clarabella Petta dan Josua Tarigan (2017)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur modal sebagai Variabel	Variabel Dependensi : Kepemilikan Institusional Variable Independen :	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi kepemilikan oleh pihak institusional dapat

		<i>Intervening</i> Pada	Kinerja Keuangan	meningkatkan kinerja
--	--	-------------------------	------------------	----------------------

Lanjutan Tabel II.1

		Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel <i>Intervening</i> : Struktur Modal	keuangan suatu perusahaan (Tarigan, 2017)
5	Mohd Che Haat, H. R. Raaman, Sakthi Mahenthiran (2008)	<i>Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies.</i>	Variable Dependensi : intensitas R&D Variabel Independen : Kepemilikan Institusional	Kepemilikan institusional Berpengaruh positif terhadap Intensitas R&D perusahaan (Haat et al., 2008)
6	Suk Bong Choi, Byung Il Park, and Paul Hong (2012).	<i>Does Ownership Structure Matter for Firm Technological Innovation Performance? The Case of Korean Firms</i>	Variable: Intensitas R&D Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing	Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap intensitas R & D (Choi, Park, & Hong, 2012)
7	Silfyana Cahya Manggar Mahdita (2015)	Pengaruh Intensitas <i>Research and Development</i> Dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Intensitas R&D dan Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas <i>Research and Development</i> (R&D) dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan Nilai Perusahaan (Mahdita, 2015)
8	Reza Aditya Rachman (2014)	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja	Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan saham institusional dan kinerja keuangan perusahaan, adanya

		Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)		peningkatan kepemilikan institusional menyebabkan kinerja manajerial diawasi secara optimal dan terhindar dari penyelewengan. (Rachman, 2014)
9	WIEN IKA PERMANASARI (2010)	Pengaruh Kepemilikan Manajemen,	Variabel Independen: Kepemilikan	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

Lanjutan Tabel II.1

		Kepemilikan Institusional, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan CSR Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	yang merupakan pemilik mayoritas cenderung berpihak pada manajemen dan mengarah pada kepentingan pribadi sehingga mengabaikan pemegang saham minoritas, hal ini direspon negatif oleh pasar.
10	Titis Waskito (2014)	Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar DI BEI	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan Negatif antara kepemilikan saham institusional dan kinerja keuangan(Waskito, 2014)

C. Kerangka Konseptual

Penelitian adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti. Kerangka konsep ini

gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas.

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Intensitas R&D

Kepemilikan institusional merupakan salah satu dari mekanisme *corporate governance*, yaitu fungsi monitoring eksternal (Barnhart & Rosenstein, 1998) yang dapat mengurangi biaya agensi (Haat et al., 2008). Kepemilikan institusional juga memiliki peranan penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Perilaku *opportunistic* manajer juga dapat berkurang karena cenderung tingginya tingkat kepemilikan saham oleh institusi (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Melalui fungsi monitoring dari *corporate governance*, manajer diharapkan dapat bertindak demi kepentingan pemegang saham, terutama pemegang saham minoritas (Haat et al., 2008). Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan (Wiranata & Nugrahanti, 2013). Hasil penelitian dari (Choi et al., 2012) menemukan bahwa terdapat efek positif kepemilikan institusional dengan intensitas R&D. Penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Haat et al., 2008) yang menghasilkan serupa bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap R&D perusahaan.

2. Pengaruh Intensitas R&D Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kegiatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi. Dilakukannya kegiatan *R&D* bertujuan untuk menciptakan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar bisa menarik para konsumen sehingga adanya peningkatan jumlah konsumen dan konsumen menjadi loyal terhadap perusahaan dan nantinya akan berdampak pada peningkatan pendapatan bagi perusahaan.

(McWilliams & Siegel, 200M) menjelaskan R&D sebagai situasi dimana perusahaan mengambil peran dalam tindakan yang muncul untuk aktivitas sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang disyaratkan oleh hukum. Dengan investasi R&D, perusahaan telah mendapatkan salah satu cara dalam mencapai keunggulan kompetitif yang dapat menunjang kinerja keuangan perusahaan dan digunakan sebagai mekanisme untuk diferensiasi produk. Oleh sebab itu, dengan diungkapkannya R&D dalam laporan tahunan diharapkan mampu memberikan *image* baik bagi perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gleason & Klock, 2003) menjelaskan bahwa asset tak berwujud (*intangible assets*) yang terbukti secara statistic berperan dalam peningkatan nilai perusahaan yakni kegiatan *Research and Development (R&D)*.

Aset tidak berwujud diyakini oleh para peneliti memiliki peran yang penting dalam meningkatkan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan. Pemanfaatan aset tidak berwujud yang efisien oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan juga akan meningkatkan nilai pasarnya. Hubungan antara aset tidak berwujud dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh (Hsu et al., 2015) yang ditunjukkan oleh hubungan yang positif antara modal intelektual dengan kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang terdaftar di bursa efek Taiwan. Selain itu, beberapa penelitian yang mendukung pengaruh aset tidak berwujud terhadap kinerja perusahaan antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Mehri, Umar, Saeidi, Hekmat, & Naslmosavi, 2013), (Chareonsuk & Chansa-ngavej, 2008).

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Struktur kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar biasanya mempunyai prosentase kepemilikan lebih 50%, sehingga pemilik perusahaan dari luar perusahaan mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi kondisi dan hasil kerja perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan oleh perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Akibatnya keleluasaan manajemen menjadi terbatas (Ukago, Ghazali, & Sugiyono, 2005).

Pemilik perusahaan dari pihak luar atau pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalian atas investasi mereka.

oleh sebab itu mereka membutuhkan informasi yang membanantu mereka untuk memutuskan tindakan mereka, apakah untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham suatu perusahaan. Disamping itu pemilik perusahaan dari pihak luar juga ingin mengetahui kemampuan perseroan untuk membayar dividen. Informasi mengenai perkembangan dan kondisi perusahaan terermin dalam laporan keuangan (Ang, 2000).

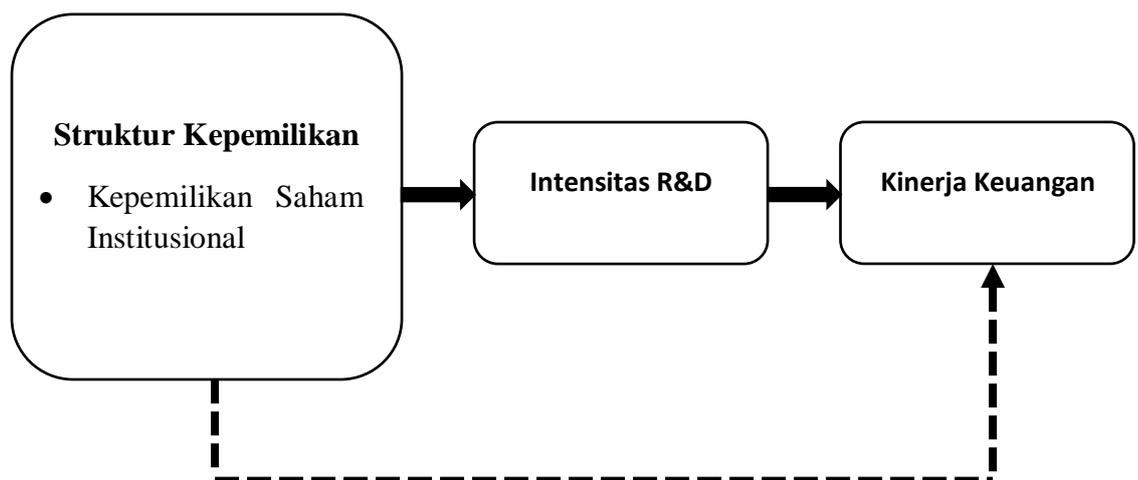
Kepemilikan perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan baik melalui media masa maupun kritikan atau komentr yang semuanya merupakan kekuatan publik atau masyarakat. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka akan mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan (Ukago et al., 2005).

Menurut (Jensen & Meckling, 1976), terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat meminimalisasi adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Dengan adanya pengawasan dari institusional dapat mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen untuk menghindari adanya perilaku penyelewengan yang dilakukan manajemen. Sehingga dengan adanya keterlibatan institusi dengan perusahaan dapat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dinyatakan oleh (Sujoko & Soebiantoro, 2007) bahwa pihak pemegang saham institusi

akan bekerja sama mendukung pihak manajemen dalam pemanfaatan sumber daya untuk kepentingan pribadi dan akan mengabaikan kepentingan dari pemegang saham minoritas. Adanya hubungan negatif ini juga dikemukakan oleh (Susanti & Mildawati, 2014), dimana pihak institusi hanya berorientasi pada perusahaan yang sedang laba. Dan dapat secara sewaktu waktu menarik kepemilikan saham terhadap perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan penurunan secara drastis terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, banyak juga perusahaan yang menemukan hasil pengaruh tidak signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan. seperti oleh (Nuraina, 2012)

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran, maka peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Terhadap Intensitas R&D
2. Intensitas R&D Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
3. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
4. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Intensitas R&D

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *asosiatif causal* dengan menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut (Umar, 2003) penelitian *asosiatif causal* adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen (*dependen variable*), variabel independen (*independent variable*) dan variabel mediasi (*mediating variable*). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Kinerja Keuangan (Y2), sedangkan variabel independen adalah Kepemilikan Saham Institusional (X), dan variabel mediasinya berupa Intensitas R&D (Y1)

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut (Sucipto, 2003) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Menurut (Kasmir, 2016) ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga Return On Investment (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan **laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva** (Horne & Wachowicz, 1997) Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} \textit{Return On Assets} \\ = \\ \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \end{array}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Kepemilikan Saham Institusional

(Nabela, 2012) mendefinisikan kepemilikan institusional yakni merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun pada akhir tahun yang diukur dengan presentase.

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur menggunakan jumlah lembar saham biasa yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham lembar biasa yang beredar.

$$\text{Kepemilikan Saham Institusional} = \frac{\text{Jumlah lembar saham biasa yang dimiliki oleh Institusi}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang Beredar}}$$

3. Variabel Mediasi

Kegiatan penelitian dan pengembangan (R&D) merupakan kegiatan yang berperan dalam sebuah inovasi dan memiliki kepentingan komersial dalam kaitannya dengan riset ilmiah murni dan perkembangan aplikatif di bidang teknologi (A. Prawira Kurniawan & Mertha, 2016).

Menurut (Prihadyanti & Laksani, 2015) terdapat peran aktivitas R&D terhadap peningkatan kapabilitas inovasi yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap tingkat inovasi yang dihasilkan. Inovasi telah terbukti menjadi faktor penentu kesuksesan bersaing dan juga pertumbuhan bisnis perusahaan.

Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan untuk mengukur intensitas R&D yaitu jumlah pengeluaran R&D dibagi dengan total aset, karena keterbatasan data penelitian, di mana tidak semua perusahaan memiliki akun penjualan. Pengukuran dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Kor, 2006) dan (Erkens, 2011).

$$\text{Intensitas R\&D} = \frac{\text{Jumlah pengeluaran R\&D}}{\text{Total Aset}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melalui website www.idx.co.id dan Indonesian Capital Market Directory

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2019 sampai Juli 2019, dan pelaksanaan wisuda pada bulan November 2019, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3-1 sebagai berikut:

Tabel III.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan																											
		Januari				Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■																									
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
3	Bimbingan Proposal								■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
4	Seminar Proposal																				■	■	■	■	■	■	■	■	
5	Penulisan Skripsi																												
6	Bimbingan Skripsi																												
7	Sidang Meja Hijau																												

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018 yaitu sebanyak 600 perusahaan,

2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling (Hartono, 2008). Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Adapun kriteria yang ditentukan peneliti untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dan mengunggah laporan tahunan yang di dalamnya berisi laporan keuangan sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik ke *website* Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) per 31 Desember pada periode 2016-2018.
2. Perusahaan yang tidak mengunggah Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan ke dalam website BEI
3. Perusahaan yang tidak mencantumkan akun penelitian dan pengembangan (R&D) dalam laporan keuangannya pada periode 2016-2018.
4. Perusahaan yang tidak mengunggah Indonesian Capital Market Directory (ICMD) ke *website* Bursa Efek Indonesia (idx.co.id) per 31 Desember pada periode 2016-2018 dan terdapat data harga pasar saham pada akhir periode bukunya.

Tabel III.2
Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Tahun 2016 - 2018
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	600
2	Perusahaan yang tidak mengunggah Laporan Tahunan dan/atau Laporan Keuangan ke dalam website BEI	(42)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan akun penelitian dan pengembangan (R&D) dalam laporan keuangannya	(538)
4	Perusahaan yang tidak mengunggah ICMD ke website BEI	(3)
Jumlah Sampel		17

Berikut 14 nama perusahaan menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel III-3
Nama Perusahaan yang Terdaftar di BEI yang Menjadi Objek Dalam Penelitian

KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
AALI	PT ASTRA AGRO LESTARI. Tbk
AUTO	PT ASTRA OTOPARTS. Tbk
BUKK	PT BUKAKA TEKNIK UTAMA. Tbk
EPMT	PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING. Tbk
HMSP	PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA. Tbk
IGAR	PT CHAMPION PACIFIC INDONESIA. Tbk
KINO	PT KINO INDONESIA. Tbk
KLBF	PT KALBE FARMA. Tbk

LSIP	PT PERUSAHAAN PERKEBUNAN LONDON SUMATRA INDONESIA. Tbk
MDIA	PT INTERMEDIA CAPITAL. Tbk
MICE	PT MULTI INDOCITRA. Tbk
NIKL	PT PELAT TIMAH NUSANTARA. Tbk
SIMP	PT SALIM IVOMAS PRATAMA. Tbk
TSPC	PT TEMPO SCAN PACIFIC. Tbk
VIVA	PT VISI MEDIA ASIA. Tbk
WIIM	PT WISMILAK INTI MAKMUR. Tbk
WTON	PT WIJAYA KARYA BETON Tbk

Sumber: www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu suatu pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan tentang perusahaan melalui pengumpulan informasi yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh melalui situs www.idx.co.id untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Analisis Jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (*individual*) dan simultan (keseluruhan) dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Melalui analisis jalur ini akan ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependent yang terakhir dan juga menganalisis hubungan antarvariabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengelolaan data dengan menggunakan perangkat lunak (*software*) statistik SPSS (*statistical package for social sciences*). Data tersebut dianalisis dengan tahapan Uji Statistik Deskriptif, Uji Analisis Verifikatif, dan uji hipotesis (Uji t, dan Uji Sobel).

1. Stasistik deskriptif

Statistik deskriptif atau statistic deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Penarikan kesimpulan pada statistic deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

2. Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak

struktur kepemilikan saham institusional terhadap intensitas R&D dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Adapun analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

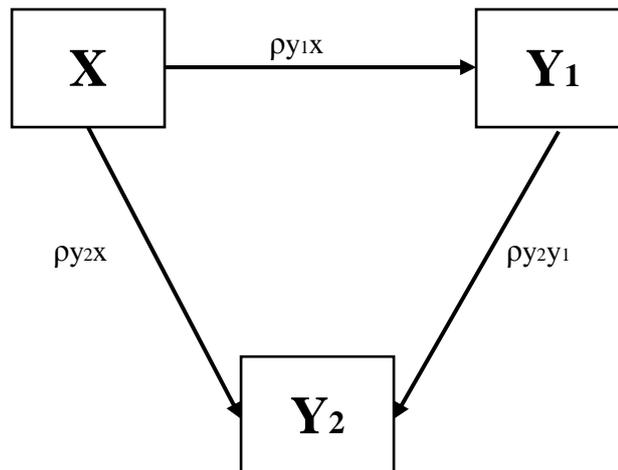
2.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti yaitu dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). (Garson, 2014), mendefinisikan analisis jalur sebagai “Model perluasan regresi yang digunakan untuk untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti. Modelnya digambarkan dalam bentuk gambar lingkaran dan panah dimana anak panah tunggal menunjukkan sebagai penyebab. Regresi dikenakan pada masing-masing variabel dalam suatu model sebagai variabel tergantung (pemberi respon) sedang yang lain sebagai penyebab. Pembobotan regresi diprediksikan dalam suatu model yang dibandingkan dengan matriks korelasi yang diobservasi untuk semua variabel dan dilakukan juga perhitungan uji keselarasan statistik (Garson, 2014). Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (*individual*) dan simultan (keseluruhan) dari variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Melalui analisis jalur ini akan ditemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependent yang terakhir dan juga menganalisis hubungan antara variabel dengan tujuan

untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut diagram alur (*Path Analysis*)

Gambar III.1

Model Path Analysis



Persamaan Struktural :

$$Y_2 = \rho_{y2x} + \varepsilon$$

$$Y_2 = \rho_{y2x} + \rho_{y2y1} + \varepsilon$$

Keterangan :

X : Struktur Kepemilikan Saham Institusional

Y₁ : Intensitas R&D

Y₂ : Kinerja Keuangan Perusahaan

ρ : koefisien jalur (*path coefficient*)

ρ_{y1x} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung X terhadap Y₁

$\rho_{y_2y_1}$: Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung Y_1 terhadap Y_2

ρ_{y_2x} : Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung X terhadap Y_2

ε : Error

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

3.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013).

3.1.1. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Terhadap Intensitas R&D

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho_{y_1x} = 0$$

Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap intensitas R&D

$$H_a : \rho_{y_1x} \neq 0$$

Kepemilikan saham institusional berpengaruh terhadap intensitas R&D

3.1.2. Intensitas R&D Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho_{y_2y_1} = 0$$

Intensitas R&D tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

$$H_a : \rho_{y_2y_1} \neq 0$$

Intensitas R&D berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

3.1.3. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Secara Langsung Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \rho_{y_2x} = 0$$

Kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan

$$H_a : \rho_{y_2x} \neq 0$$

Kepemilikan saham institusional berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen dengan melakukan uji t.

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

- b) Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- c) Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.2. Uji Sobel (*Product of Coefficient*)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh (Sobel, 1982) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test).

3.2.1. Kepemilikan Saham Institusional Berpengaruh Secara Tidak Langsung Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Intensitas R&D

Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y_2 melalui Y_1 . Pengaruh tidak langsung X ke Y_2 melalui Y_1 dihitung dengan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Y_1$ (**a**) dengan jalur $Y_1 \rightarrow Y_2$ (**b**) atau $ab = (c - c')$, dimana **c** adalah pengaruh X terhadap Y_2 tanpa mengontrol Y_1 , sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y_2 setelah mengontrol Y_1 . Standard error koefisien **a** dan **b** ditulis dengan S_a dan S_b dan besarnya standard error pengaruh tidak

langsung (*Indirect effect*) adalah S_{ab} yang dihitung dengan rumus dibawah ini:

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien **ab** dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Struktur Kepemilikan saham Institusional sebagai Variabel Independen, Kinerja Keuangan Perusahaan sebagai Variabel Dependen dan Intensitas R&D sebagai Variabel Mediasi. Data yang digunakan adalah data kuantitatif. Berikut akan dijelaskan tabel deskripsi variabel, adalah sebagai berikut :

a. Struktur Kepemilikan Saham Institusional

Berikut ini adalah hasil dari Kepemilikan Saham Institusional yang dihitung dari hasil pembagian antara jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham yang beredar :

Tabel IV.1

Deskripsi Data Kepemilikan Saham Institusional

KODE PERUSAHAAN	Kepemilikan Saham Instirusional		
	2016	2017	2018
AALI	100%	100%	100%
AUTO	100%	100%	100%
BUKK	52.94%	52.94%	52.60%
EPMT	100%	100%	100%
HMSP	100%	100%	100%
IGAR	100%	100%	100%
KINO	89.50%	89.40%	89.25%
KLBF	100%	100%	100%
LSIP	99.89%	99.89%	99.89%
MDIA	99.99%	99.99%	99.99%
MICE	83.87%	83.95%	90.39%
NIKL	44.91%	44.95%	44.96%

SIMP	26.01%	26.01%	26.01%
TSPC	100%	100%	94.67%
VIVA	91.65%	91.46%	91.38%
WIIM	61.99%	75.39%	61.99%
WTON	35.67%	35.67%	35.48%

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.1 dapat dilihat bahwa kepemilikan saham pada perusahaan lebih dominan dimiliki oleh kepemilikan saham institusional dengan begitu pihak manajemen akan lebih diawasi untuk secara optimal menghasilkan pendapat yang lebih. Begitu juga dengan kegiatan *Research and Development* (penelitian dan pengembangan) agar tidak adanya terjadi perilaku *opportunistic* (penyelewengan) terhadap kegiatan tersebut.

b. Intensitas R&D

Berikut ini adalah hasil dari Intensitas *Research and Development* (R&D) yang dihitung dari hasil pembagian antara jumlah biaya penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) :

Tabel IV.2

Deskripsi Data Intensitas *Research and Development* (R&D)

KODE PERUSAHAAN	Intensitas Research and Development (R&D)		
	2016	2017	2018
AALI	0.000378	0.000419	0.000294
AUTO	0.000184	0.000166	0.000340
BUKK	0.000111	0.000029	0.000059
EPMT	0.000182	0.000136	0.000573
HMSP	0.001245	0.001261	0.001062
IGAR	0.000737	0.000449	0.002323
KINO	0.000680	0.000669	0.000465
KLBF	0.001038	0.001258	0.000908
LSIP	0.002743	0.002529	0.002639

MDIA	0.002822	0.001737	0.001298
MICE	0.000721	0.000205	0.000440
NIKL	0.000225	0.000224	0.000185
SIMP	0.000680	0.000669	0.000465
TSPC	0.001038	0.001258	0.000908
VIVA	0.002743	0.002529	0.002639
WIIM	0.002822	0.001737	0.001298
WTON	0.000721	0.000205	0.000440

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.2 dapat dilihat bahwa intensitas *Research and Development* (R&D) terbilang tidak stabil, kenaikan dan penurunan terjadi disetiap tahunnya. Kegiatan penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan bagi perusahaan dengan adanya kegiatan ini perusahaan akan dapat menghasilkan laba yang lebih dikarenakan adanya inovasi. Tetapi pada data tabel diatas menunjukkan kurangnya pengolahan secara maksimal terhadap penelitian dan pengembangan pada perusahaan tersebut.

c. Kinerja Keuangan Perusahaan

Berikut ini adalah hasil dari Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA) Perusahaan :

Tabel IV.3

Deskripsi Data Kinerja Keuangan Perusahaan

KODE PERUSAHAAN	Kinerja Keuangan Perusahaan		
	2016	2017	2018
AALI	8.73	8.48	5.66
AUTO	3.31	3.71	4.28
BUKK	2.88	5.15	9.23
EPMT	7.85	6.97	7.85
HMSP	30.02	29.37	27.56
IGAR	15.77	14.11	7.83
KINO	5.51	3.39	4.18

KLBF	15.44	14.76	13.76
LSIP	6.27	7.83	3.28
MDIA	21.86	10.75	-2.51
MICE	2.86	7.72	3.55
NIKL	2.11	0.90	1.04
SIMP	1.87	2.08	-0.51
TSPC	8.28	7.50	6.87
VIVA	6.98	2.71	-13.85
WIIM	7.85	3.31	2.13
WTON	6.04	4.82	5.48

Sumber : www.idx.co.id

Dari tabel IV.3 dapat dilihat bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return of Asset* (ROA) pada perusahaan terdapat ketidakstabilan serta mengalami penurunan disetiap tahun berikutnya. Suatu perusahaan akan lebih baik jika bernilai positif sehingga, jika positif berarti mendapat keuntungan (*capital gain*) sedangkan jika negatif berarti rugi (*capital lost*), tetapi pada tabel diatas dapat kita lihat beberapa perusahaan mengalami kerugian (*capital lost*). Tentu ini sangat menjadi perhatian lebih bagi manajemen dan perusahaan hal ini disebabkan karena para calon investor cenderung akan menanamkan modal / saham mereka kepada perusahaan yang mengalami keuntungan (*capital gain*) di setiap tahun atau terbilang cukup stabil di setiap tahunnya.

2. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Variabel-variabel dalam penelitian ini dimasukkan ke dalam program SPSS dan menghasilkan output-output sesuai metode analisis data yang telah ditentukan. Berikut ini adalah tampilan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan terlihat pada tabel berikut:

Tabel IV.4
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Saham Institusional	51	,26	1,00	,8141	,25610
Intensitas R&D	51	,00	,28	,0951	,08837
Kinerja Keuangan Perusahaan	51	-13,85	30,02	7,3229	7,63823
Valid N (listwise)	51				

Sumber: SPSS 21

Berdasarkan hasil pengelolaan data pada table IV.4 diatas dapat kita lihat bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 51 buah yang berasal dari 17 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2018. Dari hasil tersebut diketahui bahwa Variabel Kepemilikan Saham Institusional diperoleh mean sebesar 0,81. Hal ini menandakan bahwa rata-rata Kepemilikan Saham Institusional pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 81%. Nilai maksimum Kepemilikan Saham Institusional diketahui sebesar 1,00 atau sebesar 100%, dan nilai minimum Kepemilikan Saham Institusional sebesar 0,00 atau sebesar 0%.

Variabel Intensitas R&D menunjukkan mean sebesar 0,0951. Hal ini berarti rata-rata tingkat Intensitas R&D pada perusahaan mampu mendapatkan sebesar 9,51%. Nilai maksimum Intensitas R&D sebesar 0,28 atau sebesar 28%, dan nilai minimum Intensitas R&D sebesar 0,00 yang berarti Intensitas R&D terendah perusahaan yaitu sebesar 0%.

Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan dengan menggunakan data ROA menunjukkan mean sebesar 7,3229. Hal ini berarti rata-rata Kinerja

Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI mampu mendapatkan sebesar 732,29%, dengan nilai maksimum Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar 30,02 atau sebesar 3.002%, dan nilai minimum Kinerja Keuangan Perusahaan sebesar -13,85 atau -1.385%.

2. Path Analysis (Analisis Jalur)

1.1. Koefisien Jalur Model 1

Pada bagian ini akan dicari bagaimana pengaruh X terhadap Y1 terlebih dahulu sebagai berikut:

Tabel IV.5
Tabel Coefficient

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,010	,040		,259	,797
Kepemilikan Saham Institusional	,104	,047	,302	2,215	,031

a. Dependent Variable: Intensitas R&D

Sumber : SPSS 21

Mengacu pada output pada bagian tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Saham Institusional (X) yaitu = 0.031 lebih kecil dari 0.05 yang berarti dapat memberikan kesimpulan bahwa model 1 yakni Kepemilikan Saham Institusional (X) berpengaruh signifikan terhadap Intensitas R&D (Y1).

Tabel IV.6
Tabel Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,302 ^a	,091	,072	,08511

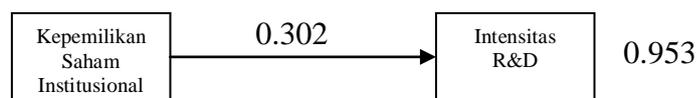
a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Institusional

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0.091, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X terhadap Y1 adalah sebesar 9.1%. Sementara sisanya 90.9% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{(1 - 0,091)} = 0.953$ dengan demikian diperoleh diagram jalur model 1 sebagai berikut :

Gambar IV.1
Koefisien Jalur Model 1



1.2. Koefisien Jalur Model 2

Pada bagian ini akan dicari bagaimana pengaruh X dan Y1 terhadap Y2 terlebih dahulu sebagai berikut:

Tabel IV.7
Tabel Coefficient

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,789	3,400		-,526	,601
Intensitas R&D	-3,499	12,110	-,040	-,289	,774
Kepemilikan Saham Institusional	11,601	4,179	,389	2,776	,008

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan

Sumber : SPSS 21

Mengacu pada output pada bagian tabel Coefficients, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Kepemilikan Saham Institusional (X) yaitu = 0. 008 lebih kecil dari 0.05 yang berarti dapat memberikan kesimpulan bahwa Kepemilikan Saham Institusional (X) berpengaruh signifikan terhadap Intensitas Kinerja Keuangan Perusahaan (Y2). Sedangkan Intensitas R&D (Y1) yaitu = 0.774 lebih besar dari 0.05 menandakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Y2).

Tabel IV.8
Tabel Model Summary

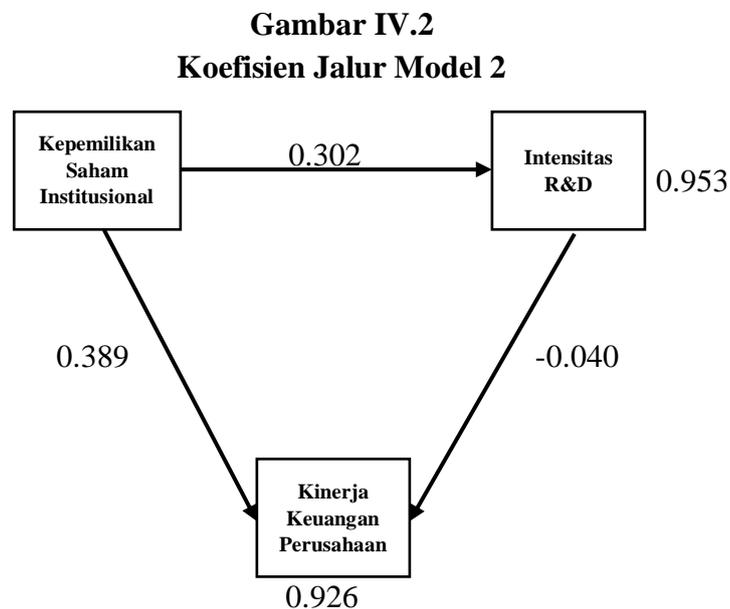
Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,379 ^a	,143	,108	7,21503

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Saham Institusional, Intensitas R&D

Sumber : SPSS 21

Berdasarkan nilai R Square yang terdapat pada tabel Model Summary adalah sebesar 0.143 hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh X dan Y1 terhadap Y2 adalah sebesar 14.3 % sementara sisanya 85.7% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti.

Sementara untuk nilai $e^2 = \sqrt{(1 - 0,143)} = 0.926$ dengan demikian diperoleh diagram jalur 2 sebagai berikut :



Dari gambar diatas dapat kita ketahui pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Y2 sebesar 0.389. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Y1 terhadap Y2 adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Y1 dengan nilai beta Y1 terhadap Y2 yaitu : $0.302 \times -0.040 = -0.012$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.156 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0.012 yang berarti menandakan bahwa nilai pengaruh

tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X melalui Y1 tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y2.

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji t dan uji sobel.

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Sedangkan Uji sobel dilakukan untuk menguji kekuatan pengaruh tidak langsung Kepemilikan Saham Institusional ke Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Intensitas R&D atau X ke Y₂ melalui Y₁.

Berikut adalah Interpretasi dari setiap variabel bebas:

1. Uji t

1.1. Uji t Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Intensitas R&D

Tabel IV.9
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,010	,040		,259	,797	
Kepemilikan Saham Institusional	,104	,047	,302	2,215	,031	

a. Dependent Variable: Intensitas R&D

Sumber: SPSS 21

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Intensitas R&D. Berdasarkan perhitungan data menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} : 2,215

t_{tabel} : 1,676

Sig : 0,031

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,215 > 1,676 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Saham Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Intensitas R&D pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig:

- a) Jika $Sig < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut diketahui $\text{Sig} < 0,05$ yaitu 0,031 $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Saham Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Intensitas R&D pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.2. Uji t Intensitas R&D Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel IV.10
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,691	1,591		4,206	,000	
Intensitas R&D	6,641	12,311	,077	,539	,592	

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan
Sumber: SPSS 21

Pengaruh Intensitas R&D terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Berdasarkan perhitungan data menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} : 0,539

t_{tabel} : 1,676

Sig : 0,592

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

- a) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 0,539 < 1,676 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel Intensitas R&D secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig:

- a) Jika $Sig < 0,05$ maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut diketahui $Sig > 0,05$ yaitu 0,592 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel Intensitas R&D secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.3. Uji t Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Tabel IV.11
Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,825	3,365		-,542	,590
Kepemilikan Saham Institusional	11,237	3,947	,377	2,847	,006

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan Perusahaan
Sumber: SPSS 21

Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Berdasarkan perhitungan data menggunakan SPSS 21 diperoleh hasil sebagai berikut:

t_{hitung} : 2,878

t_{tabel} : 1,676

Sig : 0,006

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

- Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
- Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 2,878 > 1,676 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Saham Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig:

- a) Jika Sig < 0,05 maka Ha diterima, artinya variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika Sig > 0,05 maka Ho diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut diketahui Sig < 0,05 yaitu 0,006 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Artinya variabel Kepemilikan Saham Institusional secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Uji Sobel

Uji Sobel dilakukan untuk menguji bagaimana kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y₂ melalui Y₁.

Tabel IV.12
Data Uji Sobel

Variabel	Unstandardized Coefficients		Sig < 0,05
	B	Std. Error	
X → Y1	0.104 (a)	0.047 (sa)	0.031 (Signifikan)
Y1 → Y2	6.641 (b)	12.311 (sb)	(0.592) (Tidak Signifikan)
X → Y2	11.237	3.947	0.006 (Signifikan)
X → Y1 → Y2			Tidak Signifikan (Sobel Tes)

Sumber: SPSS 21

Dari data diatas dapat kita uji dengan menggunakan *Sobel Test Calculator* untuk mengetahui apakah Kepemilikan Saham Institusonal (X) berpengaruh secara tidak langsung kepada Kinerja Keuangan Perusahaan (Y2) melalui Intensitas R&D (Y1).

Gambar IV.3
Hasil Uji Sobel

	Input:		Test statistic:	Std. Error:	p -value:
<i>a</i>	<input type="text" value="0.104"/>	Sobel test:	<input type="text" value="0.52408764"/>	<input type="text" value="1.31784067"/>	<input type="text" value="0.60021758"/>
<i>b</i>	<input type="text" value="6.641"/>	Aroian test:	<input type="text" value="0.47987064"/>	<input type="text" value="1.43927122"/>	<input type="text" value="0.63131938"/>
<i>Sa</i>	<input type="text" value="0.047"/>	Goodman test:	<input type="text" value="0.5833206"/>	<input type="text" value="1.18402128"/>	<input type="text" value="0.5596775"/>
<i>Sb</i>	<input type="text" value="12.311"/>	<input type="button" value="Reset All"/>	<input type="button" value="Calculated"/>		

Sumber : Sobel Test Calculator

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai sig:

- Jika Sig < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya terjadi pengaruh mediasi.
- Jika Sig > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak adanya terjadi pengaruh mediasi

Dari gambar hasil uji sobel diatas dengan menggunakan aplikasi *Sobel Test Calculator* terlihat bahwa nilai *Parcial Mediated* (p -value) yaitu 0.60021758 yang artinya lebih besar dari nilai signifikan atau 0.600 > 0.05 yang menandakan tidak adanya pengaruh mediasi secara tidak langsung berdasarkan uji sobel tes.

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, dapat juga kita lakukan dengan cara menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan bahwa adanya terjadi pengaruh mediasi.

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Keterangan :

a = jalur $X \rightarrow Y_1$

b = jalur $Y_1 \rightarrow Y_2$

ab = hasil **a** dikali **b**

Sab = standard error pengaruh tidak langsung (*Indirect effect*)

Untuk mencari nilai **ab** dapat kita lakukan dengan cara mengkalikan nilai **a** dan nilai **b** :

$$ab = a \times b$$

$$ab = 0.104 \times 6.641$$

$$ab = 0.690664$$

Untuk mencari nilai **Sab** dapat kita lakukan dengan rumus :

$$S_{ab} = \sqrt{(b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(6.641^2 \cdot 0.047^2 + 0.104^2 \cdot 12.311^2 + 0.047^2 \cdot 12.311^2)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{(0.0974232641 + 1.6392807583 + 0.3347976327)}$$

$$S_{ab} = \sqrt{2.0715016551}$$

$$S_{ab} = 1.4392712236$$

Dengan demikian dapat kita masukan nilai-nilai tersebut kedalam rumus yang telah dijelaskan diatas, yaitu :

$$t = \frac{ab}{sab}$$

$$t = \frac{0.0690664}{1.4392712236}$$

$$t = 0.4798706378$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} .

- c) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan tidak adanya terjadi pengaruh mediasi
- d) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan adanya terjadi pengaruh mediasi

Berdasarkan hal tersebut diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.4799 < 1,676$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi pengaruh mediasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, berikut ini merupakan pembahasan tentang beberapa masalah dalam penelitian:

1. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Intensitas R&D

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa nilai t_{hitung} $2.215 > t_{tabel}$ 1.676 dengan nilai signifikasi sebesar $0.031 < 0.05$ yang artinya ditemukan adanya pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Intensitas R&D pada perusahaan terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI), maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Intensitas R&D diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI memiliki Kepemilikan Saham Institusional yang tinggi maka akan mempengaruhi Intensitas R&D pada perusahaan terdaftar di BEI.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya Kepemilikan Saham Institusional di suatu perusahaan yang tinggi akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan sehingga tidak akan terjadi penyelewengan dalam kegiatan R&D di perusahaan – perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Haat et al., 2008) yang menyatakan Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif terhadap Intensitas R&D perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Frasti & Aryani, 2015) yang menyatakan Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh terhadap Intensitas R&D perusahaan.

2. Pengaruh Intensitas R&D terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa nilai t_{hitung} 0.539 < t_{tabel} 1.676 dengan nilai signifikansi sebesar $0.592 > 0.05$ yang artinya tidak adanya ditemukan pengaruh Intensitas R&D terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan

terdaftar di BEI, maka hipotesis kedua yang mengatakan bahwa Intensitas R&D berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI memiliki/melaksanakan kegiatan R&D maka tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan terdaftar di BEI. Kurangnya penggunaan atau pemanfaatan pada penelitian dan pengembangan terhadap perusahaan secara maksimal menjadikan salah satu alasan mengapa intensitas R&D tidak mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya ataupun tidak adanya Intensitas R&D tidak akan mempengaruhi perusahaan hal ini mungkin disebabkan karena belum tentu secara efektif dan belum maksimalnya pihak perusahaan untuk melakukan pengolahan R&D pada perusahaan terdaftar di BEI tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Mahdita, 2015) yang menyatakan bahwa intensitas *Research and Development* (R&D) dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} 2.878 > 1.676$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.006 < 0.05$ yang artinya ditemukan adanya pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI), maka hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan-perusahaan terdaftar di BEI memiliki Kepemilikan Saham Institusional yang tinggi maka akan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan terdaftar di BEI.

Dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa adanya Kepemilikan Saham Institusional di suatu perusahaan yang tinggi akan mendorong peningkatan monitoring agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan sehingga pihak manajemen dituntut untuk menghasilkan laba yang terus meningkat di setiap tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Tarigan, 2017) yang menyatakan Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Waskito, 2014) yang menyatakan Kepemilikan Saham Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

4. Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Intensitas R&D

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ditemukan bahwa nilai $t_{hitung} 0.4799 < t_{tabel} 1.676$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.600 > 0.05$ yang artinya tidak adanya ditemukan pengaruh mediasi, maka hipotesis keempat yang mengatakan Kepemilikan Saham Institusional

Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui Intensitas R&D pada perusahaan terdaftar di BEI ditolak.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila Kepemilikan Saham Institusional dan Intensitas R&D mengalami peningkatan maupun penurunan, maka tidak akan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan saham terhadap intensitas R&D, pengaruh intensitas R&D terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta pengaruh kepemilikan saham terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui intensitas R&D pada perusahaan terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penelitian diatas menggunakan *software* SPSS versi 21 dan juga aplikasi online *Sobel Test Calculator*. Dari pengujian data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Saham Institusional berpengaruh terhadap Intensitas R&D.
Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Saham Institusional pada perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat Intensitas R&D pada perusahaan tersebut
2. Intensitas R&D tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan tinggi atau rendahnya Intensitas R&D tidak akan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Kepemilika Saham Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Kepemilikan Saham Institusional pada perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat Kinerja Keuangan Perusahaan tersebut.
4. Kepemilikan Saham Institusional dan Intensitas R&D tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini menandakan Kepemilikan

Saham Institusional bersama Intensitas R&D tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

B. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki kekurangan dan keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan hasil kesimpulan, maka penelitian memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk bahan masukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
2. Bagi para investor ataupun calon investor, penelitian ini berguna untuk bahan masukan apabila menanamkan saham yang cukup besar pada suatu perusahaan maka kendali yang di pegang juga besar sehingga pengontrolan pada perusahaan untuk menghasilkan laba semakin besar pula.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambahkan variabel independen yang lain, karena kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kepemilikan saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini, apabila menggunakan variabel Kepemilikan Saham diharapkan untuk menggunakan semua jenis kepemilikan saham agar jumlah sampel lebih banyak dan agar data yang dihasilkan peneliti lebih akurat dan mendapatkan perbandingan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Agrawal, & Knoeber, C. R. (1996). Firm Performance and Mechanisms to Control Agency Problems between Managers and Shareholders. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31(3), 377–397.
- A. Prawira Kurniawan, & Mertha, I. M. (2016). Kinerja Keuangan Sebagai Pemediator Pengaruh Intensitas R&D dan Aset Tidak Berwujud Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(1), 723–750.
- Aisyah, C. N., & Sudarno. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1–9.
- Aliminsyah. (2002). *Kamus Istilah Akuntansi*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Anagnostopoulou, S. . (2008). R&D Expenses and Firm Valuation: A Literature Review. *International Journal of Accounting and Information Management*, 16(1), 5–24.
- Ang. (2000). Agency Costs and Ownership Structure. *The Journal of Finance*, 55, 81–106.
- Arseto, D. D., & Jufrizen, J. (2018). Pengaruh Return On Asset dan Current Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 15–30.
- Baridwan, Z. (1997). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Barnhart, S. W., & Rosenstein, S. (1998). Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis. *The Financial Review*, 33(4), 1–16.
- Baysinger, B., Kosnik, R. D., & Turk, T. A. (1991). Effects of Board and Ownership Structure on Corporate R&D Strategy. *Academy of Management Journal*, 34(1), 205–214.
- Brigham, & Houston. (2007). *Essentials of Financial Management* (A. A. Alianto, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Castello, P. M. P., & Grassano, N. (2014). *Analysis of corporate R&D investment*. Bandung: Literata Lintas Media.
- Chan, L. K. C., Lakonishok, J., & Sougiannis, T. (2001). The stock market valuation of research and development expenditures. *Journal of Finance*, 56(6), 2431–2456.
- Chareonsuk, C., & Chansa-ngavej, C. (2008). Intangible asset management framework for long- term financial performance. *Industrial Management & Data Systems*, 108(6), 812–828.
- Choi, S. B., Park, B. I., & Hong, P. (2012). Does Ownership Structure Matter for Firm Technological Innovation Performance? The Case of Korean Firms. *Corporate Governance: An International Review*, 20(3), 267–288.

- Daft, R. L. (2011). *Era Baru Manajemen* (T. M. Kanita, Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Erkens, D. H. (2011). Do Firms Use Time-Vested Stock-Based Pay to Keep Research and Development Investments Secret? *Journal of Accounting Research*, 49(4), 861–893.
- Essen, M. Van. (2011). *Corporate Boards and The Performance of Asian Firms*. Jakarta: A Meta Analysis.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economic*, 26(2), 301–325.
- Fauzi, F., & Locke, S. M. (2012). Board structure, ownership structure and firm performance: A study of New Zealand listed-firms. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 8(2), 43–67.
- Frasti, H. E., & Aryani, Y. A. (2015). Board of Director Ownership, Leverage, and Performance: The Role of R&D Intensity. *Advance in Global Business Research*, 13(1), 67–90.
- Garson, G. D. (2014). *Analisis Jalur* (Saputri, Ed.). Jakarta: Asosiasi Statistik.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gleason, K. I., & Klock, M. (2003). Intangible Capital in the Pharmaceutical & Chemical Industry. *Department of Economics and Finance Working Papers*, 1(1), 244–2250.
- Haat, M. C., Raaman, H. R., & Mahenthiran, S. (2008). Corporate Governance, Transparency and Performance of Malaysian Companies. *Management Auditing Journal*, 35(1), 744–778.
- Hafsah. (2017). Analisis penerapan Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Suatu Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, (6), 1–8.
- Hanafi, M. H. dan A. H. (2007). *Analisis Laporan Keuangan* (3 ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On equity (ROE), earning per share (PER) terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 8(2).
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (3 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of Directors and Firm Performance: Integrating Agency and Resource Dependence Perspectives. *The Academy of Management Review*, 28(3), 383–396.
- Horne, J. Van, & Wachowicz, J. M. (1997). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Buku* (9 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Horvath, R., & Spirollari, P. (2012). Do the Board of Directors' Characteristics Influence Firm's Performance? The U.S. Evidence. *Prague Economic Papers*, 4(1), 470–486.
- Hsu, C. W., Lien, Y. C., & Chen., H. (2015). R&D Internationalization and Innovation Performance. *International Business Review*, 24(1), 187–195.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (n.d.). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikbal, M., & Sutrisno, A. D. (2012). Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Insider terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(2), 25–36.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(1), 305–360.
- John S. Jahera, J., & Lloyd, W. P. (1996). An Empirical Assessment of Factors Affecting Corporate Debt Levels. *Managerial Finance*, 22(2), 29–38.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartika, W. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. (2011). *Akuntansi Intermediate* (7 ed.; H. Wibowo, Ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Koh, P. S., & Reeb, D. M. (2015). Missing R&D. *Journal of Accounting and Economics*, 60(1), 73–94.
- Kor, Y. Y. (2006). Direct and Interaction Effects of Top Management Team and Board Compositions on R&D Investment Strategy. *Strategic Management Journal*, 27, 1081–1099.
- Mahdita, S. C. M. (2015). Pengaruh Intensitas R&D dan Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 5(1), 1–14.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (200M). Corporate social responsibility and firm performance: Correlation or isspecification? *Strategic Management Journal*, 21(5), 603–609.
- Mehri, M. G., Umar, M. S., Saeidi, P., Hekmat, R. K., & Naslmosavi, S. (2013). Intellectual Capital and Firm Performance of High Intangible Intensive Industries: Malaysia Evidence. *Asian Social Science*, 9(9), 146–155.
- Mirabent, J. B. . J. L. S. G. & D. E. R. S. (2015). University–industry Partnerships for the Provision of R&D Services. *Journal of Business Research*, 6(8),

1407–1413.

- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munisi, Gibson, Hermes, N., Trond, & Randoy. (2014). Corporate Boards and Ownership Structure: Evidence From Sub-Saharan Africa. *International Business Review*, 23, 785–796.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–8.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan* (Cetakan Ke). Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nuraina, E. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 110–125.
- Omar, R., Lim, K. Y., & Basiruddin, R. (2014). Board of Directors and Small Medium Enterprise's Firm Growth with Firm Culture as Moderating Factor in Malaysia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(1), 315–323.
- Pirzada, K., & Mustapha. (2015). Institutional Ownership and Capital Structure: A Case of Malaysia. - *Social and Behavioral Sciences*, 211(1), 170–176.
- Prihadyanti, D., & Laksani, C. S. (2015). R & D dan Inovasi di Perusahaan Sektor Manufaktur Indonesia. *jurnal manajemen teknologi*, 14(2), 187–191.
- Rachman, R. A. (2014). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*.
- Santoso, A. (2016). *Struktur Kepemilikan Saham, intensitas R&D, dan Leverage Sebagai Variabel Moderating*. 1–26.
- Sari, E. N., & Saragih, F. (2009). Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Berbintang Di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 27–58.
- Sobel, M. (1982). *Interval Keyakinan Asimptotik untuk Efek Tidak Langsung dalam Model Persamaan Struktural*. Bandung: Bayumedia.
- Soemarso. (2013). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Srimindarti. (2006). *Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja*. Semarang: STIE Stikubank.
- Sucipto. (2003). *Penilaian Kinerja Keuangan*. Medan: Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Kepemilikan Saham , Leverage,

- Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 41–48.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok* (2 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Surya, R. A. S. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+* (1 ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanti, R., & Mildawati, T. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1), 1–18.
- Tarigan, B. C. P. dan J. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktural Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Business Accounting Jurnal*, 5(2), 1–10.
- Ukago, K., Ghozali, I., & Sugiyono. (2005). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Maksi*, 5, 13–32.
- Umar, H. (2003). *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Waskito, T. (2014). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Widodo, Meilinda Rahayu Putry, & Kurnia. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–78.
- Wiranata, & Nugrahanti. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1–14.